

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan tentang optimalisasi buku mentoring sebagai strategi guru PAI dalam mengembangkan psikomotor peserta didik di SMKN 1 Batealit Jepara Tahun pelajaran 2016/2017, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengoptimalisasian penggunaan buku mentoring oleh guru PAI di SMK N 1 Batealit tahun ajaran 2016/2017 menurut peneliti dikategorikan efektif, hal ini di buktikan dengan terisnya buku mentoring pegangan peseta didik, baik dari mentor guru PAI maupun wali murid. Selalu ada pengecekan buku mentoring setiap selesai kegiatan belajar mengajar, peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses belajar PAI serta lebih berani untuk melaksanakan diskusi dengan guru PAI. Namun masih ada catatan bagi guru PAI (mentor) yaitu kurang maksimalnya pengawasan dalam pengisian buku mentoring yang dari wali murid.
2. Pengembangan psikomotor peserta didik di SMK N 1 Batealit tahun ajaran 2016/2017 menurut peneliti dikategorikan signifikan. Hal ini di dasari pada semakin senangnya peserta didik dalam mengikuti KBM PAI. Di samping itu juga semakin bertambah banyaknya peserta didik yang ikut jamaah sholat dhuhur di mushola sekolah serta rasa hormat peserta didik ke guru maupun orang yang lebih tua selalu mereka terapkan. Hal ini dapat dibuktikan dengan rataa-rata nilai mata pelajaran PAI: 80
3. Strategi guru PAI dalam menggunakan optimalisasi buku mentoring terhadap pengembangan psikomotor peserta didik di SMK N 1 Batealit tahun pelajaran 2016/2017 menurut peneliti dikategorikan signifikan. Hal ini bisa di buktikan dengan kesimpulan rumusan masalah yang pertama dan kedua. Dan juga di buktikan dengan adanya nilai rata-rata pelajaran PAI:80, di atas nilai rata-rata KKM: 70.

B. Saran

Dari penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti mempunyai beberapa saran yang sekiranya dapat meningkatkan dan memiliki dampak positif dalam pembelajaran, yaitu :

1. Bagi Kepala Madrasah

Senantiasa memberikan dukungan penuh terhadap guru-guru yang mempunyai inovasi-inovasi dalam pelaksanaan kegiatan belajar-mengajar. Terutama pada guru PAI yang mempunyai inovasi dalam kegiatan belajar mengajarnya. Serta selalu memberi semangat dan arahan-arahan positif, sehingga inovasi yang dilakukan oleh guru menjadi semakin baik.

2. Bagi Guru (mentor)

Hendaknya para guru (mentor) untuk lebih kreatif dan inovatif dalam mengembangkan pembelajaran terhadap materi yang sesuai dengan isu yang sedang berkembang dan tidak lupa sebagai tenaga pendidik, guru harus mampu memberikan pembelajaran dan pelayanan yang sesuai dengan kondisi psikologis siswa. Serta hendaknya lebih banyak-banyak mencari referensi metode-metode ajar, supaya dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar bisa lebih kreatif. Sehingga peserta didik (mentee) merasa tidak cepat jenuh.

3. Bagi Peserta Didik (mentee)

Peserta didik (mentee) hendaknya mengikuti proses pembelajaran dengan baik, menanamkan rasa cinta terhadap semua mata pelajaran khususnya pelajaran agama Islam, dan menghargai guru yang sedang mengajar. Serta lebih percaya diri dalam pengisian buku mentoring, sehingga tanpa ada guru (mentor) yang mengawasi, akan senantiasa bisa menganalisa dan mengevaluasi diri pribadi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini bukanlah menjadi hasil yang final. Jadi masih sangat terbuka luas untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin mendalami mengenai mentoring ini. Maka penulis sarankan agar peneliti selanjutnya

memfokuskan penelitian yang identik yang terfokus pada masalah afeksi peserta didik.

